

PROGRAM AU-PAIR SEBAGAI PROGRAM PENGENALAN BUDAYA DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA BAGI MAHASISWA BAHASA JERMAN

Suci Pujiastuti
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini berkenaan dengan pemaparan tentang program *Au-Pair* sebagai program pengenalan budaya dan pendalaman bahasa bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED. Pemaparan ini terdiri dari pengertian *Au-Pair*, syarat menjadi *Au-Pair* di Jerman, kewajiban *Au-Pair*, hak *Au-Pair* dan efektivitas program *Au-Pair* bagi mahasiswa bahasa Jerman.

Kata Kunci : au-pair, budaya, kemampuan, dan bahasa

PENDAHULUAN

Au-Pair adalah sebuah kata atau istilah yang berasal dari bahasa Prancis, yang berarti hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Di sini jerih payah seseorang yang bekerja pada sebuah keluarga Jerman sebagai *Au-Pair* tidak dibayar dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk lain, seperti si pekerja mendapat tempat tinggal dan makan minum gratis serta uang saku. Bekerja sebagai *Au-Pair* di Jerman pada dasarnya bukan untuk mencari uang seperti yang dilakukan oleh para TKI di luar negeri. Tujuan utama *Au-Pair* adalah mengenal bahasa dan budaya Jerman. Jadi para *Au-Pair* tidak boleh mencari uang tambahan ketika sedang bertugas (Goethe Institut Jakarta : 2004).

PEMBAHASAN

1. Pengertian *Au-Pair*

Di atas telah disebutkan sekilas tentang pengertian *Au-Pair*. Menurut Götz (89:1997):

Au-Pair ist ein Mädchen/ein Junge, das/der im Ausland mst in einem Haushalt arbeitet, um Sprache und Land kennenzulernen. (*Au-Pair* adalah seseorang yang bekerja di luar negeri dengan tujuan utama mengenal budaya dan bahasa).

Kata *Au-Pair* dalam bahasa Jerman dapat disebut dengan *gleichgestellt*. Apabila seseorang telah diundang ke sebuah keluarga di Jerman untuk menjadi *Au-Pair*, maka dia akan dianggap sebagai anggota keluarga yang baru dan keluarga yang mengundangnya akan menolongnya untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Jerman. Sedangkan *Au-Pair* diharapkan akan menjadi seperti seorang kakak angkat yang akan menolong keluarga angkatnya dalam menjaga anak-anak selama orangtua mereka bekerja. Sebagai *Au-Pair* dia harus memiliki motivasi untuk mengenal budaya dan meningkatkan kemampuan bahasa Jermanya.

Anak-anak adalah bagian utama dari program *Au-Pair*, karena orang yang paling sering ditemui *Au-Pair* adalah anak-anak sementara orangtua angkat *Au Pair* bekerja. Yang dimaksud dengan anak-anak di sini adalah anak yang berusia dari 0 sampai 12 tahun. Bahasa Jerman anak-anak juga relatif mudah dimengerti, sehingga diharapkan *Au Pair* akan meningkatkan kemampuan bahasa Jermannya secara perlahan-lahan mulai dari percakapan yang sederhana dengan anak-anak sampai ke percakapan tingkat menengah atau bahkan mahir lewat kursus bahasa Jerman yang wajib diikuti oleh para *Au Pair* di Jerman.

2. Syarat menjadi *Au-Pair* di Jerman
 - a. Berusia antara 18 hingga 24 tahun.
 - b. Tinggal pada sebuah keluarga Jerman minimal 6 bulan dan maksimal 12 bulan. Seorang *Au-Pair* hanya dapat mengikuti program *Au-pair* satu kali dan tidak dapat diperpanjang.
 - c. Mandiri dan punya rasa tanggungjawab yang tinggi.
 - d. Mengerti bahasa Jerman standar karena tidak semua orang Jerman mengerti bahasa Inggris dan *Au-Pair* akan lebih banyak bersama anak-anak berusia 0 – 12 tahun yang umumnya hanya dapat berkomunikasi dalam bahasa Jerman.
 - e. *Au-Pair* harus menyukai anak-anak dan suka menghabiskan waktu bersama mereka.
(www.aupairwold.net)
3. Kewajiban *Au-Pair*
 - a. Menjaga anak-anak di rumah selama orangtua mereka bekerja, mengantar anak-anak ke sekolah atau ke tempat kegiatan ekstrakurikuler mereka, jalan-jalan dengan mereka dan membaca dongeng pengantar tidur.
 - b. Menyiapkan sarapan dan makanan yang gampang dimasak. Keluarga angkat akan sangat senang apabila *Au-Pair* dapat memasak masakan Indonesia yang juga merupakan pengalaman baru bagi mereka untuk mengenal masakan Indonesia. Orang Jerman sangat suka dengan nasi goreng, gado-gado, bakwan, sate, ayam goreng, dan opor.
 - c. Menolong orangtua angkat mencuci piring (memakai mesin cuci piring), menyapu (memakai *vacuum cleaner*), berbelanja (apabila diperlukan), menyiram bunga, mencuci baju (memakai mesin cuci), dan menyetrika. *Au-Pair* tidak diperbolehkan mengepel atau mengerjakan tugas yang berat karena tugas tersebut adalah tugas pembantu yang biasanya datang sekali seminggu. Apabila *Au-Pair* mau mengepel, maka uang sakunya wajib ditambah, jika tidak ditambah, maka *Au-Pair* berhak melaporkan keluarga angkat kepada pihak yang berwenang.
 - d. Waktu bekerja bagi *Au-Pair* adalah sebanyak 30 jam/minggu atau 6 jam/hari.
 - e. *Babysitting* 2-3 kali/minggu apabila orangtua angkat ada acara pada malam hari atau harus kerja lembur.
 - f. Wajib belajar bahasa Jerman di sebuah tempat kursus.
 - g. Membayar sendiri tiket pesawat pulang pergi dan biaya kursus bahasa Jerman.

(www.aupair-institut.de)

4. Hak *Au-Pair*

- a. Mengenal budaya dan mendalami bahasa Jerman.
 - b. Kesempatan untuk kursus bahasa dan ikut tamasya budaya.
 - c. Sebuah kamar pribadi selama program *Au-Pair*. Untuk kamar mandi dapat digunakan secara bersama-sama apabila keluarga angkat tidak memiliki kamar mandi khusus untuk *Au Pair*.
 - d. Makan dan minum gratis.
 - e. Uang saku yang dibayar bulanan sebesar 260 Euro (sekitar 2,6 juta).
 - f. Uang transportasi untuk naik kendaraan umum di dalam kota tempat *Au Pair* tinggal yang biasa disebut *Monatskarte* (tiket bulanan). Apabila *Au Pair* ingin bepergian ke luar kota, maka dia sendiri yang harus membayar tiket kendaraan umumnya.
 - g. Jaminan asuransi sakit dan kecelakaan sebesar 30 Euro (sekitar 300 ribu).
 - h. Satu hari libur dan 3 malam bebas tugas.
 - i. Berhak untuk cuti selama 1 bulan, tetapi uang saku tetap dibayar.
- (www.aupair-austria.com, www.vij.de)

5. Efektivitas program *Au-Pair* bagi mahasiswa bahasa Jerman.

Hingga saat ini ada sekitar 50 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED yang telah dan sedang mengikuti program *Au Pair*. Dari 50 orang ini, ada beberapa orang di antara mereka telah lulus dan bekerja, ada yang masih menyelesaikan skripsi, ada yang kembali ke Jerman dan menikah dengan orang Jerman, dan ada yang mengikuti program *Au Pair* di negara lain seperti Austria.

Syarat tambahan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman yang ingin mengikuti program ini adalah : tidak ada nilai E, diharapkan sudah lulus ZIDS atau tes kemampuan dasar bahasa Jerman yang diselenggarakan pada semester IV, sudah mengikuti seminar proposal, dan sudah mengikuti PPL.

Apabila mahasiswa ingin menjadi *Au Pair*, maka mahasiswa bisa mendaftarkan diri secara gratis di internet seperti di www.aupairworld.net atau www.greataupair.com. Cara ini disebut cara tanpa melalui agen. Di situs ini, mahasiswa dapat melihat profil keluarga yang diinginkan, begitu pula sebaliknya keluarga angkat dapat memilih profil *Au Pair* yang sesuai dengan mereka. Cara yang lain adalah dengan melalui agen *Au Pair* yang tersebar di seluruh Jerman, misalnya adalah www.aupair-institut.com. Agen ini merupakan organisasi resmi yang legal dan diakui di Jerman. *Au Pair* juga tidak perlu membayar apapun kepada agen apabila telah mendapatkan keluarga. Yang membayar jasa agen ini adalah keluarga angkat. Biaya jasa ini tergantung pada berapa lama *Au Pair* tinggal dengan suatu keluarga angkat dan berbagai kondisi lainnya. Mahasiswa juga akan mendapatkan *Aupairvertrag* (kontrak *Au Pair*) yang sah untuk melindungi mahasiswa dari perlakuan keluarga yang melanggar hukum. Kontrak ini dikeluarkan oleh pihak imigrasi Jerman yang juga melakukan survey terhadap keluarga yang akan menerima *Au Pair* di rumah mereka.

Ada dua hal utama yang dapat diperoleh oleh mahasiswa bahasa Jerman lewat program *Au Pair*, yaitu :

a. *Erlebte Landeskunde* atau mengenal secara langsung budaya Jerman.

Selama perkuliahan, mahasiswa telah mendapatkan matakuliah *Kontrastive Kulturkunde* (Budaya), *Deutsche Geschichte* (Sejarah Jerman), maupun cerita dari para dosen tentang negara Jerman. Dengan mengikuti program *Au Pair*, maka mahasiswa akan berhubungan langsung dengan Jerman dan orang Jerman. Sikap dan karakter orang Jerman amat berbeda dengan orang Indonesia. Orang Jerman punya karakter disiplin, mandiri, serius, menjaga kebersihan, suka bepergian, suka kesempurnaan dalam bekerja, praktis, dan segala sesuatu harus terencana. Sifat-sifat yang positif dari orang Jerman diharapkan akan ditiru oleh mahasiswa bahasa Jerman.

Di Jerman, mahasiswa juga punya kesempatan untuk mengunjungi museum, pameran, teater, tempat-tempat wisata, perpustakaan, universitas, menyaksikan pertandingan sepakbola atau olahraga yang lain, dan bahkan mencari bahan-bahan untuk skripsi. Semua pengalaman ini sangat berguna bagi mahasiswa bahasa Jerman. Apabila mereka menjadi guru, pemandu wisata, penerjemah atau bekerja di biro perjalanan, mereka telah memiliki bekal untuk berhadapan dengan orang Jerman atau dalam mengajar.

Mahasiswa juga belajar untuk mengenal dan menghormati budaya bangsa lain tanpa melupakan budaya sendiri. Oleh karena itu mahasiswa juga diharapkan menguasai satu keahlian dari Indonesia yang bisa diperkenalkan kepada orang Jerman seperti dapat menarikan tarian Indonesia yang bisa ditampilkan pada acara ulangtahun atau acara di konsulat Indonesia atau menguasai satu masakan khas Indonesia yang dapat dimasak ketika mahasiswa berada di Jerman. Secara tidak langsung, lewat program *Au Pair*, mahasiswa menjadi duta bangsa Indonesia di Jerman. Program ini juga dapat menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan terbuka terhadap orang asing.

b. *Deutsch vertiefen* atau meningkatkan kemampuan bahasa Jerman.

Lewat program *Au Pair*, mahasiswa akan berbahasa Jerman setiap hari baik di rumah, di tempat perbelanjaan, di tempat umum, atau di tempat kursus. Perbendaharaan kosakata mahasiswa akan meningkat secara otomatis dan mau tidak mau mahasiswa harus berusaha untuk menguasai bahasa Jerman.

PENUTUP

Program *Au Pair* merupakan program yang positif bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED. Rata-rata mahasiswa yang kembali dari program ini menyatakan mereka senang menjadi *Au Pair* dan memiliki pengalaman budaya yang tak terlupakan, walaupun tak semua mahasiswa alumni program *Au Pair* serta merta bisa berbahasa Jerman dengan fasih sepulang dari Jerman karena kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu dan menambah perbendaharaan kosakata juga berbeda-beda. Efektivitas program ini terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan penelitian bagi para dosen sehingga data statistik mengenai peningkatan bahasa bagi mahasiswa lewat program *Au Pair* yang akurat dan ilmiah dapat diperoleh.

*Ke banco pengage proper titik the
coramul kudi surip kumpu. Wanda*

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Goethe Institut Jakarta. 2004. *Deutschlands-Infos*.

Götz, Dieter, dkk. 1997. *Langenscheidts Grosswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München : Langenscheidt KG.

<http://www.aupair-austria.com>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2007.

<http://www.aupair-institut.de/pages/info.html>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2007.

<http://www.aupairwold.net>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2007.

<http://www.vij.de>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2007.

Sekilas tentang Penulis : Suci Pujiastuti, S. Pd adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed.

